

BIOFARM
Jurnal Ilmiah Pertanian
ISSN Print: 0216-5430; ISSN Online: 2301-6442
Vol. 21, No. 1, April 2025

Analisis Pendapatan Dan Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pendapatan Usahatani Petani Mitra PT Sang Hyang Seri Sukamandi Kabupaten Subang

Analysis Of Income And Factors Affecting Farm Income Of Partner Farmers Pt Sang Hyang Seri Sukamandi Subang District

Erika Adreli Oktaviani*[1], Abu Bakar[1], Siti Mariyani[1]
[1]Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang
*Korespondensi Penulis: erikaadreli335@gmail.com

ABSTRAK
PT Sang Hyang Seri adalah perusahaan Badan Milik Negara yang bergerak dalam bidang pertanian khususnya dalam penyediaan benih yang mana dalam pengelolaan lahannya dibagi menjadi dua sistem yaitu, sistem kerjasama dengan para investor dan bermitra para petani untuk mengelola lahannya. Permasalahan yang dihadapi oleh petani mitra di PT Sang Hyang Seri ini adalah pendapatan. Upaya untuk dapat meningkatkan pendapatan ini perlu untuk dilakukan agar semakin besar pendapatan yang diperoleh petani maka petani bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis sistem kemitraan petani di PT Sang Hyang Seri Sukamandi,menganalisis besarnya penerimaan dan pendapatan bersih petani di PT Sang Hyang Seri Sukamandi, dan menganalisis pengaruh umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman, modal, produksi, harga, dan lokasi . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif.Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara melakukan wawancara dengan kusioner kepada para petani mitra sebanyak 50 orang yang telah ditentukan melaui proportionate random sampling. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Sistem kemitraan di PT Sang Hyang Seri ini adalah sistem timbal jasa natura yang dimana petani menggarap lahan milik perusahaan tetapi adanya kewajiban untuk membayar sewa kepada perusahaan dalam bentuk gabah yaitu sebesar 2,1 ton / ha untuk wilayah bagian depan serta 2,0 ton/ ha untuk bagian belakang serta petani wajib menjual hasil panennya kepada perusahaan.Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penerimaan petani yaitu Rp 29.936.838/ ha .Pendapatan rata- rata petani yaitu 4.128.183/ ha dalam satu musim tanam. Variabel luas lahan,modal,jumlah produksi, dan harga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan. Secara parsial dengan taraf signifikansi 5 % variabel umur, pendidikan,luas lahan, pengalaman usahatani,modal, jumlah produksi, harga dan dummy posisi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Kata kunci**:** *Petani, PT Sang Hyang Seri, Kemitraan, Pendapatan*

ABSTRACT
PT Sang Hyang Seri is a state-owned enterprise engaged in agriculture, especially in the provision of seeds which in its land management is divided into two systems, namely, a system of cooperation with investors and partnering farmers to manage their land. The problem faced by partner farmers at PT Sang Hyang Seri is income. The purpose of this study is to analyze the farmer partnership system at PT Sang Hyang Seri Sukamandi, analyze the amount of revenue and net income of farmers at PT Sang Hyang Seri Sukamandi, and analyze the effect of age, education, land area, experience, capital, production, price, and location. The research method used in this research is descriptive quantitative method. The data collection method is done by conducting interviews with a questionnaire to 50 partner farmers who have been determined through proportionate random sampling. Data analysis used is using multiple linear regression analysis. The partnership system at PT Sang Hyang Seri is a reciprocal system of in-kind services where farmers work on land owned by the company but there is an obligation to pay rent to the company in the form of grain which is 2.1 tons / ha for the front area and 2.0 tons / ha for the back and farmers are required to sell their crops to the company.The results of this study indicate that the average farmer's income is Rp 29,936,838 / ha.The average income of farmers is 4,128,183 / ha in one growing season. Variable land area, capital, total production, and prices simultaneously have a significant effect on the income variable. Partially with a significance level of 5% variable age, education, land area, farming experience, capital, amount of production, price and dummy position significantly affect the income.

Keywords: Farmers, PT Sang Hyang Seri, Partnership, Income

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris yang berarti sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah sebagai petani. Letak geografis Indonesia yang berada di daerah tropis sehingga memiliki iklim yang sesuai untuk dapat mengembangkan potensi pertanian. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan perekonomian di Indonesia. salah satu subsektor pertanian yang memiliki peranan penting adalah subsektor pertanian tanaman pangan, karena tidak hanya menjadi sumber bahan pangan pokok lebih dari 95% penduduk indonesia akan tetapi juga sebagai penyedia lapangan pekerjaan dan sebagai sumber pendapatan (Suwastika et,.al, 2007). Padi adalah salah satu tanaman pangan yang termasuk kategori makanan pokok di Indonesia. Kebutuhan pangan berhubungan dengan ketersediaan pangan dalam hal ini dapat dilihat dari jumlah permintaan beras meningkat tiap tahunnya (Sukmayanto et al., 2022). Hal ini didukung dengan berdasarkan UU No 18 Tahun 2012 Tentang Pangan bahwa ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi merata dan terjangkau, serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk hidup sehat, aktif, produktif, secara berkelanjutan.

Kabupaten Subang merupakan salah satu daerah di Jawa Barat yang memiliki potensi sebagai penghasil padi terbesar ketiga setelah Kabupaten Indramayu dan Kabupaten Karawang. PT Sang Hyang Seri adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang pertanian khususnya dalam penyediaan benih.PT Sang Hyang Seri yang berada di Jawa Barat itu ada pada daerah Sukamandi Kecamatan Ciasem, Kabupaten Subang yang memiliki luas lahan sekitar 3.140 hektar (Ha), yang mana lahan tersebut dibagi menjadi dua sistem yaitu sistem kerjasama dengan para investor dalam hal menyewa lahan dan bermitra dengan para petani untuk mengelola lahannya. Petani menyewa lahan kepada PT Sang Hyang Seri ini cukup membayar sewa dari hasil panennya yaitu sebesar 2,1 ton dalam bentuk gabah yang dibayarkan setiap panen, tetapi jika hasil produktivitas yang diperoleh petani kecil harus juga berkewajiban untuk membayar sewa tetap dengan jumlah yang sama tidak ada pengurangan. Pendapatan dalam melakukan usahatani ini sangatlah penting bagi petani, karena jika petani memiliki pendapatan yang besar maka petani tersebut akan bisa memenuhi kebutuhan hidupnya, tetapi sebaliknya jika pendapatan yang diperoleh oleh petani ini kecil maka petani tidak bisa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya serta tidak akan memiliki modal untuk biaya produksi pada musim yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Sistem kemitraan petani dan Faktor- faktor yang memengaruhi pendapatan usahatani padi di PT Sang Hyang Seri Sukamandi.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini dilakukan di PT Sang Hyang Seri Sukamandi yang berlokasi di Kecamatan Ciasem Kabupaten Subang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mix metode. Mix metode adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif Sugiyono, (2012). Populasi pada penelitian ini adalah petani yang menyewa lahan di PT Sang Hyang Seri Sukamandi berjumlah 50 orang penentuan sampel ditentukan dengan pengambilan sampel secara proportionate random sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil wakil-wakil dari setiap kelompok dalam populasi. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dengan kuesioner dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu Analisis deskriptif adalah metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.

Analisis Biaya Usahatani

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:
TC = Total Cost (Biaya Total)
TFC = Total Fixed Cost (Biaya Tetap)
TVC = Total Variable Cost (Biaya Variabel)

Analisis Penerimaan Usahatani

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:
TR = Total Revenue / Penerimaan total (Rp)
Q = Quantity / Hasil Produksi (Kg)
P = Price Harga y (Rp/ Kg)

Analisis Pendapatan Usahatani

$$FI = TR – TC$$

Keterangan:
FI = Farmer Income / Pendapatan (Rp)
TR = Total Revenue / Penerimaan Total (Rp)
TC = Total Cost (Biaya Total)

Analisis data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan heteroskedastisitas , uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji f dan koefisien determinasi R^2 serta analisis regresi linear berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Tempat Penelitian PT Sang Hyang Seri merupakan perusahaan asal Belanda dan Inggris yang didirikan pada tahun 1912 sebelum akhirnya di nasionalisasi pada tahun 1957. PT Sang Hyang Seri bergerak di sektor pertanian yang meliputi : produksi pertanian,pemasaran komoditi pertanian,dan distribusi benih. kemudian berubah namanya menjadi Lembaga Sang Hyang Seri Sukamandi yang khusus Pada tahun 2021 PT Sang Hyang Seri menerima penggabungan PT Pertani kedalam PT Sang Hyang Seri dan berfokus bisnis pada bidang perberasan, perbenihan,dan holtikultura serta menjadi bagian dari BUMN Holding Pangan yang berada dibawah naungan ID FOOD (PT. Sang Hyang Seri). PT Sang Hyang Seri Sukamandi memiliki luas lahan 3.140 hektar (Ha).

Karakteristik responden pada penelitian ini adalah petani yang menyewa lahan di PT Sang Hyang Seri Sukamandi.Responden pada penelitian ini adalah 50 orang, Pembagian karakteristik responden ini berdasarkan pada jenis kelamin,usia,tingkat pendidikan,luas lahan,jenis pekerjaan dan pengalaman lama berusahatani. Berikut ini adalah karakteristik petani mitra di PT Sang Hyang Seri Sukamandi

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah Petani	Persentase (%)
Laki-Laki	43	86
Perempuan	7	14
Total	50	100

Berdasarkan Jenis Kelamin Jenis kelamin petani di PT Sang Hyang Seri di dominasi oleh laki- laki sebanyak jumlah 43 orang dengan persentase 86 % , sedangkan jenis kelamin perempuan yaitu 7 orang dengan persentase 7 %. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan jenis kelamin petani mitra di PT.Sang Hyang Seri ini mayoritas laki-laki. Hal tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Anna Puji Lestari *et.al* (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas petani adalah laki-laki karena adanya berbagai faktor yang bersumber dari struktur sosial, budaya dan teknologi dalam sektor pertanian, selain itu pembagian kerja sektor pertanian seringkali dianggap bahwa pekerjaan yang memerlukan tenaga fisik lebih berat sehingga lebih cocok laki-laki.

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia (Tahun)	Jumlah Petani	Persentase (%)
< 30	7	14
31- 40	15	30
41-50	18	36
51-60	6	12
61- 70	4	8
Total	50	100

Berdasrkan usia bahwa usia petani paling banyak pada responden ini ada pada

rentang usia 41- 50 orang yaitu 18 orang dengan persentase 36 %. Petani paling muda ada pada rentang usia < 30 tahun yaitu sebanyak 7 orang dengan persentase 14 %. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) penduduk usia produktif di Indonesia adalah mereka yang berusia antara 15 hingga 64 tahun. Pada tenaga kerja dengan memiliki umur yang produktif akan memiliki etos kerjayang tinggi dan dapat meningkatkan hasil pendapatannya.

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	**Jumlah Petani**	**Persentase (%)**
Tidak Sekolah	2	4
SD	26	52
SMP Sederajat	19	32
SMA / SMK Sederajat	3	6
Total	50	100

Berdasarkan Tingkat Pendidikan petani responden dengan tingkat pendidikan paling tinggi ada pada tingkat SD dengan persentase 62 % , tingkat SMP 32 % dan Tingkat SMA/ SMK Sederajat 6% dan tidak sekolah 4 %. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak dan berperilaku. Menurut Lubis *et.al* (2020) tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan petani dalam mengelola usaha taninya, karena petani dengan pendidikan tinggi akan lebih rasional dalam mengambil tindakan untuk usaha taninya. Petani yang memiliki Pendidikan tinggi cenderung lebih mudah memahami teknologi dan inovasi yang baru sementara petani yang berpendidikan rendah akan cenderung sulit untuk menerima teknologi dan inovasi yang baru.

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (ha)	**Jumlah Petani**	**Persentase (%)**
1	12	24
>1	38	76
	50	100

Berdasarkan karakteristik luas lahan responden diatas yaitu petani yang menyewa lahan di PT Sang Hyang Seri 1 Ha yaitu berjumlah 12 orang dengan persentase 24% dan jumlah petani yang menyewa lahan lebih dari 1 > paling banyak yaitu 38% dengan persentase 76%.

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalam Usahatani

Lama Usahatani (Tahun)	**Jumlah Petani**	**Persentase (%)**
1-10	32	64
11-20	10	20
21-30	5	10
31-40	2	4
>41	1	2
	50	100

Berdasarkan Pengalaman Usahatani karakteristik pengalaman usahatani responden pada penelitian ini paling banyak petani memiliki penagalaman 1-10 tahun yaitu sebanyak 32 orang dengan persentase 64%. Petani memiliki pengalaman paling lama yaitu lebih 41 tahun terdapat 1 orang dengan persentase 2%.

Sistem Kemitraan Petani Di PT Sang Hyang Seri Sukamandi

Kemitraan merupakan bentuk jalinan kerjasama usaha yang saling menguntungkan antara petani dengan perusahaan yang bermitra. Suatu kemitraan kedua belah pihak yang bermitra harus saling mengisi dan tidak boleh saling menjatuhkan. Kerjasama antara perusahaan dengan petani ini harus telah melalui proses yang telah disepakati dan disetujui bersama dengan pertimbangan kedua belah pihak. Sistem kemitraan di PT Sang Hyang Seri ini adalah sistem timbal jasa natura yang dimana petani menggarap lahan milik perusahaan tetapi adanya kewajiban untuk membayar sewa kepada perusahaan dalam bentuk gabah yaitu sebesar 2,1 ton / ha untuk wilayah bagian depan serta 2,0 ton/ ha untuk bagian belakang. Hal tersebut menjadi pembeda karena akses wilayah untuk kebagian belakang cukup sulit dan hasil produktivitas pada wilayah bagian belakang biasanya lebih kecil dibandingkan pada wilayah depan. Adanya kewajiban untuk menjual hasil panen nya kepada perusahaan

juga merupakan hal yang harus dilakukan oleh petani yang bermitra dengan PT Sang Hyang Seri.

1. Syarat- Syarat petani mitra di PT Sang Hyang Seri Sukamandi

Berikut ini adalah syarat- syarat untuk menjadi petani mitra di PT Sang Hyang Seri Sukamandi yaitu :

a) Warga desa sekitar perusahaan yang dibuktikan dengan KTP dan KK.
b) Tidak boleh lebih menyewa dari 2 Ha/ orang.
c) Tidak terlibat dengan organisasi LSM, MUSPIKA / MUSPIDA harus perseorangan.
d) Memiliki pemahaman tentang budidaya tanaman padi.
e) Tidak memiliki sangkutan hutang dan masalah
f) Memiliki loyalitas yang tinggi terhadap perusahaan.
g) Dapat melakukan kerjasama dengan baik.
h) Mempunyai inovasi pertanian yang bisa membantu perusahaan.
i) Bisa memberikan tauladan terhadap petani yang lain.

2. Tahapan prosedur kemitraan

Jika petani ingin bermitra dengan PT Sang Hyang Seri maka ada tahapan yang harus dilakukan oleh petani yaitu sebagai berikut :

a) Petani melakukan permohonan Garapan dengan mengetahui Kepala Desa setempat.
b) Menunggu proses verifikasi oleh bagian kebun, PPA dan Keuangan.
c) Menunggu keputusan dari pihak manajemen.
d) Jika disetujui maka akan muncul kontrak kerjasama.
e) Pembagian areal penemepatan lahan dan pengukuran lokasi yang akan digarap.
f) Setelah itu petani sudah mulai bisa menggarap lahan.

3. Hak dan Kewajiban PT Sang Hyang Seri

a) Mendapatkan hasil gabah yang baik dan berkualitas dari petani dengan standar yang telah ditetapkan.
b) Melakukan pembinaan dan pendampingan kepada petani.
c) Menyusun rencana seperti waktu pembibitan,waktu tanam,luas area tanam kepada petani.
d) Membuat surat- surat administrasi atau perjanjian kerjasama untuk petani.
e) Membeli hasil panen dari petani mitra dengan harga standar yang telah ditetapkan.
f) Melakukan pembayaran hasil penjualan kepada petani setelah petani menyelesaikan administrasinya.

4. Hak dan Kewajiban Petani Mitra

a) Mendapatkan pendampingan dan pembinaan dari PT Sang Hyang Seri Sukamandi
b) Melakukan budidaya tanaman padi
c) Mendapatkan bibit gratis
d) Menyerahkan hasil panennya kepada perusahaan.
e) Mendapatkan pembayaran terhadap hasil penjualan hasil panennya.
f) Mematuhi dan melaksanakan jadwal tanam yang telah ditetapkan oleh PT Sang Hyang Seri.
g) Mengikuti arahan- arahan yang diberikan oleh PT Sang Hyang Seri.
h) Menyelesaikan dokumen-dokumen pengantar hasil panen

Analisis Biaya Usahatani

Biaya Tetap

Biaya tetap merupakan biaya yang tidak dipengaruhi oleh besarnya output yang dihasilkan oleh petani.

Tabel 6. Rata- rata Biaya Tetap Usahatani Padi Petani Mitra PT Sang Hyang Seri Sukamandi per Musim Tanam

Biaya Tetap	JumlahBiaya (Rp/Petani/MT)	Persentase (%)
Penyusutan Peralatan		
Cangkul	21.170	0,07%
Sprayer	109.560	0,37%
Plastik	475.900	1,59%
Sewa Lahan	23.236.400	77,43%
Traktor	2.357.200	7,86%
Mesin Panen	3.808.400	12,69%
Total	**30.008.630**	**100,00%**

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata- rata biaya tetap usahatani padi petani mitra di PT SHS sebesar Rp 30.008.630/ petani per musim tanam. Biaya tetap terbesar yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya sewa lahan dengan persentase 77,43%.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dipengaruhi oleh besarnya produksi dan sifatnya habis dalam satu kali proses produksi. Biaya varibel yang dikeluarkan oleh responden petani di PT Sang Hyang Seri Sukamandi dapat dilihat pada tabel :

Tabel 7. Biaya Variabel

Biaya Variabel	**Jumlah Biaya (Rp/Petani/MT)**	**Persentase (%)**
Pupuk	4.195.580	28,05%
Obat-obatan	3.276.560	21,905
Tenaga Kerja	7.486.700	50,05%
Total	14.958.840	100,00%

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata- rata biaya variabel yang dikeluarkan oleh petani mitra PT SHS sebesar Rp 14.958.840/petani dalam satu musim tanam. Biaya varibel terbesar yang dikeluarkan adalah biaya tenaga kerja dengan rata- rata pengeluaran Rp 7.486.700 / petani dalam satu musim tanam dengan persentase 50,05 % .

Biaya Total Produksi Usahatani Padi

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total . Berikut ini biaya total yang dikeluarkan oleh petani di PT Sang Hyang Seri Sukamandi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Biaya Total Produksi Usahatani Padi

Uraian	**Biaya Usahatani**	
	Rp/Petani/MT	Rp/ha/MT
Biaya Tetap		
Penyusutan Peralatan		
Cangkul	21,170	12.167
Sprayer	109.560	62.966
Plastik	475.900	273.506
Sewa Lahan	23.236.400	13.354.253
Traktor	2.357.200	2.188.736
Mesin Panen	3.808.400	1.354.713
Total Biaya	30.008.630	17.246.339
Biaya Variabel		
Pupuk	4.195.580	2.411.253
Obat-obatan	3.276.560	1.863.080
Tenaga Kerja	7.486.700	4.302.701
Total Biaya	14.958.840	8.597.034
Total Biaya (FC+VC)	44.967.470	25.843.374

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa total rata- rata biaya produksi petani mitra PT SHS Rp 44.967.470 / petani dalam satu musim tanam sedangkan total rata- rata biaya produksi petani mitra PT SHS Rp 25.843.374/ ha dalam satu musim tanam.

Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil perkalian dari jumlah produksi dengan harga jual. Rata- Rata penerimaan usahatani padi di PT Sang Hyang Seri Sukamandi dapat dilihat pada tabel 12 berikut.

Tabel 9 Rata- Rata Penerimaan Usahatani Padi

Uraian	**Rata Rata Penerimaan (Rp/Petani/MT)**	**Rata Rata Penerimaan (Rp/hai/MT)**
Produksi GKP(Kg)	8.668	4.98
Harga (Rp/Kg)	6.568	6.009
Penerimaan	56.931.424	29.936.838

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa penerimaan usahatani pada petani mitra PT SHS adalah sebesar Rp 56.931.424/ petani dalam satu musim tanam dan Rp 18.707.410 / ha dalam satu musim tanam.

Pendapatan Usahatani Padi

Pendapatan dapat diketahui dengan mengurangi penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan dalam satu kali proses produksi. Rata- rata pendapatan usahatani padi di PT Sang Hyang Seri dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 10. Rata- rata Pendapatan Usahatani

Padi Petani Mitra PT Sang Hyang Seri Sukamandi

Uraian	Rata Rata Pendapatan (Rp/Petani/MT)	Rata Rata Pendapatan (Rp/hai/MT)
Penerimaan	56.931.424	29.936.838
Total Biaya	44.907.060	25.808.656
Pendapatan	12.119.978	4.128.183

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa rata- rata pendapatan usahatani padi petani mitra PT SHS adalah sebesar Rp 12.119.978 / 2 ha satu musim tanam dan Rp.4.128.183/ 1ha dalam satu musim tanam.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tersebut terdapat variabel penganggu atau residual yang memiliki distribusi normal atau tidak. Hasil pengujian uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan hasil dari pengujian dari uji One Sample Kolmogorov- Sminov. Hasil pengujian pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari pada nilai probabilitas (0.278 > 0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa populasi berdistribusi normal. Maka terima Ha tolak Ho, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel bebas atau tidak dalam model regresi. Untuk mendeteksi adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen dapat dilakukan dengan bebera cara salah satunya dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel independen pada penelitian ini yang terdiri dari Umur (InX1), Pendidikan(InX2),Luas Lahan (InX3) Pengalaman Usahatani (InX4), Modal(InX5), Jumlah Produksi(InX6),Harga(InX7) dan Dummy Posisi (D) tidak terjadi gejala multikolinearitas dalam model regresi karena nilai tolerance untuk variabel pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan lebih besar dari 0,10. Sementara nilai VIF untuk variabel pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan lebih kecil dari 10,00.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan lainnya.Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini adalah nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan lebih besar dari 0,05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji rho-spearman's, dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Hipotesis

1. Koefisien Determinasi(R2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui berapa persen variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen. Hasil Adjusted R^2 dapat dilihat pada output Model Summary. Pada penelitian ini hasil menunjukkan nilai R = 0,694 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,482. Artinya Pendapatan (Y) dipengaruhi sebesar 48.2% oleh faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan (X1, X2, X3, X4, X5, X6,X7 dan Dummy Posisi (D)) sedangkan sisanya (100% -48.2% = 51,8%), dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

2. Uji Simultan (F)

Uji F memiliki tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen(umur, pendidikan, pengalaman usahatani,luas lahan, modal produksi, harga dan dummy posisi) memiliki pengaruh yang sama terhadap variabel dependen (pendapatan) . Hasil perhitungan uji F diperoleh hasil nilai Sig sebesar 0,000. Karena nilai Sig 0,000 < 0,05, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain secara

simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan (X1(Umur), X2(Pendidikan), X3(Luas Lahan), X4(Pengalaman Usaha tani), X5(Modal), X6(Jumlah Produksi), X7(Harga),dan Dummy Posisi (D)) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).Berdasarkan nilai f hitung dari hasil perhitungan diatas, diperoleh hasil F sebesar 4,760. Karena nilai F 4,760 > f table 2,24, maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima atau dengan kata lain secara simultan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan X1(Umur),X2 (Pendidikan), X3(Luas Lahan), X4(Pengalaman Usaha tani), X5(Modal), X6(Jumlah Produksi), X7(Harga), dan Dummy posisi (D) berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

3. Uji T (Uji Parsial)

Uji t atau parsial bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada uji t apabila nilai Sig > 0,005 maka H0 diterima dan H1 ditolak, namun jika nilai Sig. <0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Berdasarkan lampiran 21 maka dapat diartikan bahwa :

1. Umur (X1)

Berdasarkan tabel hasil analisi regresi hasil uji- T umur sebesar 0,042 dimana nilai T- hitung tersebut lebih kecil dari nilai T- tabel yaitu sebesar1,6772.Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05< 0,966) maka dengan demikian Haditolak dan H0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara umur terhadap pendapatan.

2. Pendidikan (X2)

Berdasarkan tabel hasil analisi regresi hasil uji- T pendidikan sebesar 0,048 dimana nilai T- hitung tersebut lebih kecil dari nilai T- tabel yaitu sebesar1,6772.Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05< 0,962) maka dengan demikian Haditolak dan H0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan terhadap pendapatan.

3. Luas Lahan (X3)

Berdasarkan tabel hasil analisi regresi hasil uji- T luas lahan sebesar 2,440 dimana nilai T- hitung tersebut lebih besar dari nilai T- tabel yaitu sebesar1,6772.Nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05> 0,018 maka dengan demikian Haditerima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara luas lahan terhadap pendapatan.

4. Pengalaman Usahatani (X4)

Berdasarkan tabel hasil analisi regresi hasil uji- T pengalaman usahatani sebesar 0,193 dimana nilai T- hitung tersebut lebih kecil dari nilai T- tabel yaitu sebesar1,6772.Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05< 0,847) maka dengan demikian Haditolak dan H0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara pengalaman usahatani terhadap pendapatan.

5. Modal (X5)

Berdasarkan tabel hasil analisi regresi hasil uji- T modal sebesar 3,925 dimana nilai T- hitung tersebut lebih besar dari nilai T- tabel yaitu sebesar1,6772.Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05> 0,000) maka dengan demikian Haditerima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara modal terhadap pendapatan.

6. Jumlah Produksi (X6)

Berdasarkan tabel hasil analisi regresi hasil uji- T jumlah produksi sebesar 4,383 dimana nilai T- hitung tersebut lebih besar dari nilai T- tabel yaitu sebesar1,6772.Nilai signifikansi lebih besar ari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05 >0,00) maka dengan demikian Haditerima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara jumlah produksi terhadap pendapatan.

7. Harga (X7)

Berdasarkan tabel hasil analisi regresi hasil uji- T harga sebesar 1,886 dimana nilai T- hitung tersebut lebih besar dari nilai T- tabel yaitu sebesar1,6772.Nilai signifikansi lebih kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05< 0,065) maka dengan demikian Haditerima dan H0 ditolak artinya ada pengaruh yang signifikan antara harga terhadap pendapatan.

8. Posisi (X Dummy)

Berdasarkan tabel hasil analisi regresi hasil uji- T posisisebesar 1,009 dimana nilai T- hitung tersebut lebih kecil dari nilai T- tabel yaitu sebesar1,6772.Nilai signifikansi lebih

kecil dari taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini (0,05< 0,318) maka dengan demikian Haditolak dan H0 diterima artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara posisi terhadap pendapatan.

Model Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut:

Y = -43.115 + 143X1+(-202)X2+(-5.621) X3+(-081) X4+961 X5+ 2.455 X6+ 2.735 X7+046 Dummy Posisi (D)

Berdasarkan persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta

Nilai konstanta sebesar -43,115 artinya bahwa jika pengalaman umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman usahatatani, modal, produksi, harga dan x dummy sama dengan nol (0), maka pendapatannya sebesar -43,115.

b. Koefisiensi Umur

Nilai koefisiensi regresi variabel umur sebesar 0,143 artinya umur berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila setiap peningkatan umur sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,143.

c. Koefisiensi Pendidikan

Nilai koefisiensi regresi variabel pendidikan sebesar 0,202 artinya pendidikan berpengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila setiap peningkatan pendidikan sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan menurun sebesar 0,202

d. Koefisiensi Luas Lahan

Nilai koefisiensi regresi variabel luas lahan sebesar 5.621 artinya luas lahan berpengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila setiap peningkatan luas lahan sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan menurun sebesar 5.621.

e. Koefisiensi Pengalaman Usahatani

Nilai koefisiensi regresi variabel pengalaman usahatani sebesar 0,081 artinya pengalaman usahatani berpengaruh negatif terhadap pendapatan, apabila setiap peningkatan pengalaman udahatani sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan menurun sebesar 0,081.

f. Koefisiensi Modal

Nilai koefisiensi regresi variabel modal sebesar 0,961 artinya modal berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila setiap peningkatan modal sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,961.

g. Koefisiensi Produksi

Nilai koefisiensi regresi variabel produksi sebesar 2,455 artinya produksi berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila setiap peningkatan produksi sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 2,455.

h. Koefisiensi Harga

Nilai koefisiensi regresi variabel harga sebesar 2,735 artinya harga berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila setiap peningkatan harga sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 2,735.

i. Koefisiensi Dummy Posisi (D)

Nilai koefisiensi regresi variabel dummy posisi (D) sebesar 0,046 artinya dummy posisi (D) berpengaruh positif terhadap pendapatan, apabila setiap peningkatan dummy posisi (D)sebesar satu satuan maka variabel pendapatan akan meningkat sebesar 0,046.

2019) menyatakan bahwa luas lahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan. Pengaruh ini karena lahan merupakan salah satu faktor yang mempunyai kontribusi yang besar dalam melakukan produksi padi untuk meningkatkan pendapatan petani.Semakin luas lahan yang digarap maka pendapatan yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dilapang semakin luas lahan yang petani garap maka semakin besar juga peluang untuk mendapatakan pendapatan yang tinggi. berpengaruh penting terhadap pendapatan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dijabarkan, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. PT Sang Hyang Seri Sukamandi terdapat bentuk kerjasama yaitu sistem kemitraan dengan para Petani dalam mengelola lahannya, petani diperbolehkan menyewa lahan seluas dua ha per orang dengan biaya sewa 2,1 ton untuk wilayah bagian depan dan 2,0 ton untuk wilayah belakang yang dibayar

dengan bentuk gabah. Petani juga wajib menjual hasil panennya kepada perusahaan sistem ini disebut dengan sistem timbal jasa natura.

2. Total rata-rata biaya produksi usaha tani padi di PT Sang Hyang Seri Sukamandi yaitu sebesar Rp 44.967.470/ dalam satu musim. Total penerimaan usaha tani padi di PT Sang Hyang Seri Sukamandi yaitu sebesar Rp 56.931.424/ dalam satu musim tanam. Rata-rata pendapatan usaha tani padi PT Sang Hyang Seri Sukamandi adalah sebesar Rp 12.119.978/ satu musim tanam.

3. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa secara simultan variabel umur (X1), pendidikan (X2), pengalaman usahatani(X3), luas lahan (X4),modal (X5) hasil Produksi (X6) Harga (X7) dan Posisi (X Dummy) berpengaruh signifikan terhadap variabel Pendapatan (Y). Secara parsial menunjukkan bahwa variabel luas lahan (X4) ,modal (X5) , hasil produksi (X6) dan harga (X7) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan (Y). Variabel umur (X1) ,pendidikan (X2),pengalaman usahatani (X3), dan posisi (X Dummy) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan (Y).

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka diajukan saran sebagai berikut :

1. Bagi Petani PT Sang Hyang Seri Sukamandi

Saran untuk petani mitra di PT Sanghyang Sri Sukamandi ini sebaiknya lebih meningkatkan hasil produksinya agar bisa menambah pendapatan dan tentunya juga agar disarankan bisa mendapatkan harga yang tinggi sehingga harga jual padi pun meningkat maka pendapatan yang akan diperoleh juga lebih besar.

2. Bagi perusahaan

Untuk PT Sang Hyang Seri sebaiknya melakukan evaluasi pada setiap selesai musim tanam agar petani lebih diberikan pelatihan-pelatihan yang memadai yang tentunya bisa meningkatkan hasil produktivitas mereka serta memberikan solusi-solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh petani yang ada di lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

Amili, F., Rauf, A., & Saleh, Y. (2020). Analisis Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa, L) Serta Kelayakannya Di Kecamatan Mootilango Kabupaten Gorontalo. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 4(2), 89–94.

Andrias, A. A., Darusman, Y., & Ramdan, M. (2018). Pengaruh Luas Lahan Terhadap Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Suatu Kasus Di Desa Jelat Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh, 4(1), 522–529.

Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. Agrinesia: Jurnal Ilmiah Agribisnis, 5(3), 176–181.

Lumingkewas, V. A. (2013). Pengakuan Pendapatan Dan Beban Atas Laporan Keuangan Pada Pt. Bank Sulut. Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 1(3).

Simatupang, C. E., & Widuri, N. (2018). Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah (Oryza Sativa L.) Di Desa Makroman Kecamatan Sambutan Kota Samarinda (Income Analysis Of Wetland Paddy Farming (Oryza Sativa L.) In Makroman Village Sambutan Subcity Samarinda City). Jurnal Agribisnis Dan Komunikasi Pertanian (Journal Of Agribusiness And Agricultural Communication), 1(2), 74.

Slamet, R., & Wahyuningsih, S. (N.D.). Validitas Dan Reliabilitas Terhadap Instrumen Kepuasan Kerja.

Sukmayanto, M., Hasanuddin, T., & Listiana, I. (2022). Analisis Produksi Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Lampung Tengah. Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (Jepa), 6(2), 625–634.

Sulaeman, A. (2021). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang. Cateris Paribus Journal, 1(1), 1–5.

Lawani, P., Pangemanan, S. S., & Kalalo, M. Y. B. (2021). Analisis Perbandingan

Pendapatan Usaha Kopra Putih Dengan Menggunakan Pengolahan Oven Dan Solar Dryer Dome Di Umkm Jr Agro Indonesia. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi, 16(4), 323–334.

Marsela, A., Nikmatullah, D., & Viantimala, B. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Program Upsus Pajale Di Kecamatan Seputih Raman Di Kabupaten Lampung Tengah. Joseta: Journal Of Socio-Economics On Tropical Agriculture, 2(2). Https://Doi.Org/10.25077/Joseta.V2i2.236

Sartika Dewi, E., & Kom Yos Sudarso Pontianak, J. (2023). Pendampingan Pertanian Terhadap Produktivitas Tenaga Kerja Petani Kacang Panjang Di Desa Rasau Jaya I Kabupaten Kubu Raya (Agricultural Assistance For Labor Productivity Of Long Bean Farmers In Rasau Jaya I Village, Kubu Raya District). 48, 243–254.

Septiadi, D., & Mundiyah, A. I. (2021). Karakteristik Dan Analisis Finansial Usahatani Tomat Di Kabupaten Lombok Timur. Agroteksos, 31(3), 180–188.